

Kittak Pappasang

Mange Ri Bulan

Penulis:
Rahmat. R.

Ilustrator:
Effendi



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Tahun 2022

Kittak Pappasang *Mange Ri Bulan*

Penulis:
Rahmat. R.

Ilustrator:
Effendi

DWIBAHASA:
Bahasa Indonesia dan Bahasa Makassar:

BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2022

**Kittak Pappasang Mange Ri Bulan:
@Rahmat. R**

**Penulis:
Rahmat. R**

**Ilustrator:
Effendi**

**Editor:
Rahmatiah**

**Diterbitkan pada Tahun 2022 Oleh:
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan**

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang
diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari
penerbit,kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan atau
karangan ilmiah.**

ISBN 978-602-427-877-9

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Sulawesi Selatan

Penerjemahan teks sastra merupakan penulisan ulang naskah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran atau bahasa lain. Penerjemahan teks sastra perlu dilakukan agar sebuah karya sastra dapat dinikmati lebih luas dan dapat menjangkau semakin banyak pembaca dengan beragam bahasa. Dalam upaya membuat karya sastra memiliki dampak yang lebih luas sehingga penerjemahan menjadi praktik penting untuk mendukung tersampainya pesan-pesan kehidupan hingga ke berbagai pengguna bahasa. Kegiatan penerjemahan ini perlu digiatkan agar semakin banyak karya sastra terjemahan yang dapat di nikmati.

Terkait dengan itu, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan program penerjemahan yang bertujuan untuk menyediakan produk hasil terjemahan yang berkualitas mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah serta masyarakat umum. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai UPT Badan Bahasa mendukung kegiatan ini dengan menerbitkan produk penerjemahan berupa cerita anak Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Cerita tersebut dikemas dalam bentuk buku cerita anak dwibahasa yang merupakan terjemahan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Di antara cerita anak yang diterbitkan adalah cerita *KITTAK PAPPASANG MANGE RI BULAN* oleh Rahmat. R yang terpilih sebagai salah satu cerita anak dwibahasa terbaik dalam sayembara penulisan cerita anak dwibahasa tingkat SD dan SMP se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat memperkaya jumlah bacaan anak, sehingga anak-anak dapat belajar bahasa daerah sekaligus mengetahui budaya lokal melalui media yang menyenangkan. Oleh karena itu, buku ini dikemas secara menarik disertai dengan ilustrasi sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat baca anak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam mewujudkan terbitnya buku cerita anak dwibahasaini. Semoga buku cerita ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak dan meningkatkan literasi membaca anak.

Makassar, Oktober 2022

Drs. Yani Paryono, M. Pd.

Sekapur Sirih

Puji syukur dan bahagia kami haturkan kepada Allah SWT yang telah menancapkan ilmu, iman, dan iman sehingga buku bacaan ini bisa selesai dengan penuh bahagia.

Buku cerita ***Kittak Pappasang Mange Ri Bulan*** ini mencoba mengangkat keteladanan dan kewibawaan seorang perempuan Makassar yang beranjak remaja. Mendidik (pappaissengang), Mewasiatkan (Pappasang) dan Memberi Peringatan (Pakainga) harus terus ditumbuhkan dalam perjalanan remaja perempuan Makassar.

Perempuan/ baine adalah cermin suatu bangsa atau kampung. Jika perempuan baik, maka baiklah suatu bangsa, jika perempuan rusak, maka rusaklah suatu bangsa.

Kisah ini berangkat dari seorang anak remaja perempuan yang diteguhkan oleh wasiat dari sebuah kitab perempuan (kitta' baine) yang dituliskan oleh ayahnya.

Penulis meyakini jikalau wibawa remaja perempuan Makassar harus terus diusung dan dipertahankan. Budaya siri' harus tetap hidup beriringan dengan perkembangan zaman yang kadang kala menjadikan perempuan sebagai korban zaman.

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Balai Bahasa.....	i
Sekapur Sirih.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Kittak Taenapa Lekbakna.....	1
Panggih Lompo Mange Ri Bulan.....	7
Pajaga Kalenna Bulan.....	12
Biodata Penulis.....	17
Biodata Ilustrator.....	17

Pasang I

Kittak Taenapa Lekbakna

(Kitab yang belum selesai)

Battumi Sakrak Alloa, batu tongi bosu dinging-dinging ri kampong Barugaya, aklelemi akrinra lampua ri massing-massing ballakna tawwa, rasanna bosia annarrusukmi antamak ri kakmurua, na akkapukmi sassang bangngia . Sakra masigika silemba-lemba. Bosu dinging-dinging, natarrusukmi antamak ri ati maciknonga, sipakgadang tau toaya lari ngasenmi mange ri masigika, napakemi saraungna.

Mingka niak i rate ri sekre ballak ratea akrinring cek moncong bulo, niak sekre burakne, taenapa toa dudu, umurukna sikiranna patang pulo anrua taung, taenapa akgiok, ri tampakna injapi akbeserek siagang pikkiranna, limanna erok injapi akgiok, nabajiki pakkasiakna, nasungkemi tontongang toana, najanjangmi bosia, sabbarak angngukiri kitta' taena lakbusukna.

Menjelang petang, tiba-tiba hujan mengguyur kampung Barugaya, lampu-lampu di rumah warga mulai menyala satu per satu, aroma hujan mulai mengendap ke hidung, langit gelap sebelum tiba waktunya. Suara penanda magrib di masjid mulai bersahutan, memecah suasana sore itu. Hujan begitu khidmat, menancap ke palung hati, sebagian bapak-bapak mulai berlari menuju masjid, mereka hanya memakai topi sawah.

Namun di atas rumah panggung yang berwarna hijau, ada seorang lelaki, belum terlalu tua, usianya sekitar empat puluh dua tahun, belum juga bergegas, ia masih beradu dengan hati dan pikirannya, tangannya masih terus ingin bergerak, ia mencoba berdamai dengan suasana, membuka lebar jendela tuanya, mencoba menatap ke sela-sela hujan, dan bersabar menuliskan sebuah tulisan yang entah kapan akhirnya.

“Tallu passalak nakkulle nikana baine tojeng uru uruna iyamiantu Isseng, maka ruanna nikana Tahang, maka tallua nikana Karaeng”. Sipolong passalak kittak eroki napakasingarak, ri sakri kananna jaimi karattasak, nacobai naukirik kittak baine mange ri taulolo beru bakkakna.

Arengku nikana Bulan, akbakka akjari tulolo kanang-kanang, mingka manggeku nitimboi ri mallak, napikkiri maka nakjari apami sallang anakna?

Manggeku nikana Manggaukang, Na minasai anjo kittak naukirika nipakjari katojengang mange ri nakke. Iyyami anjo poeng, Manggeku nakulleiak abbakkak anjari taulolo saleha, appilanngeri mange ritau toa, pakrasangan, siagang tappak ri agamayya.

Napamarimi anngukirik, ammentengmi na rappung sikamma karattasak takbenea ri papanna, na ammalianmi mange ri masigika,akkaro-karomi ri tenanapa na antamak mangngaribia.

“Tiga syarat menjadi perempuan yang sesungguhnya, pertama adalah Tahu, kedua adalah Tahan dan Ketiga adalah Tuhan”. Potongan pasal kitab ini ia ingin jelaskan, di sudut kanan kursinya sudah banyak tumpukan kertas yang mennggunung, ia berusaha menuliskan sebuah kitab untuk anak perempuannya yang kini beranjak remaja.

Namakui Bulan, aku tumbuh menjadi remaja jelita, namun di hati ayahku tumbuh ketakutan, sesekali merasa anak remajanya akan jadi apa?

Nama ayahku dalah Manggaukang, ayah berharap kelak sebuah kitab yang ia tuliskan akan terus diyakini olehku. Belum lagi, ayah berharap padaku tumbuh menjadi anak yang saleha, berbakti kepada orangtua, bangsa dan agama.

Ayahku menyudahi tulisannya, ia hendak bergegas mengumpulkan bekas coretan kertas yang berhamburan di lantai, segera membersihkan dan hendak bersegera menuju masjid sebelum salat magrib dimulai.

Battumi banngia, appatalami kaddok banngi.

“Anakku, kibaliala rong, Nak, kibissai berasaka anjo lekbaka kuamme sumpaeng.”

“Iyye Ammak.” Larima mange ri pappalluanna, naassengmi kalengku angkana, umurukku assanrapang taulolomi, ammemompi ri SMP, wattunnami appilajarak parakara pappalluang”

“Nak, I katte antu bainea parallui appilajarak na jai na asseng. Antu bainea teaji bawang sikola na ondang, teaji pangkat siagang jabatan, passanngalinna paling parallua appilajaraki antekamma ajjari baine anngassenga urusang lalang ballak. Nasabak kammami anjo takadderekna na sipakna bainea”. Niajarimi ri Ammakna.

Malam mulai datang, Ibu menyiapkan hidangan makan malam.

“Anakku, tolong bantu ibu, Nak!, cucikan beras yang telah ibu rendam tadi”

“Baik, Bu.” Aku berlari ke belakang dapur, ia tahu di usia sepertiku yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, sudah saatnya belajar urusan dapur.

“Nak, kamu harus belajar dan belajar. Seorang perempuan itu bukan hanya mengejar sekolah, pangkat dan jabatan, tapi yang paling utama menjadi perempuan yang mengerti urusan rumah. Itu sudah jadi takdir bagi seorang perempuan”. Ajar Ibu.

Ammoterekna ri masigika, Manggeku na lanngereka abbicara siagang Ammakku, langsung tommy accarita nampa nasareang pappasang naukirika ri karattasak mange ri nakke. Anjo naukirika ri karuenga taenapa na lekbak, mingka niakmo na ukirik passalak ante kamma naku akkulle tallasak ri tompokna anne linoa niaki ilalang anngukrangi siagang tanggung jawab.

"Kubacakanki anne, Nak" Napalaki Manggena.

"Boliki baji-baji anne kittaka, anne untuk allo ribokonu, nampa ukrangi manggenu, angkanayya lekbaki tallasak, ammolik pasang mange ri anak bainena".

Setelah pulang dari masjid, ayah mendengar percakapanku dengan ibu, ia langsung menimpali lalu ia memberikanku sebuah kertas yang berisi pesan untukku. Pesan yang ia tulis kemarin sore yang belum selesai, agar aku bisa hidup bertanggung jawab.

"Saya bacakan, Nak".

"Simpan tulisan ini, agar suatu kelak nanti, engkau ingat ayahmu ini, bahwa ia pernah hidup, dan meninggalkan sebuah wasiat kepada anak perempuannya"

Passalak uru-uruna iyyami antu Isseng, antu bai-bainea parallui anngisseng na jagai kalenna, parallui anngisseng annangkasi parallakkeng ballak, parallui anngisseng batas-batas pergaulan, siagang parallui anngisseng ambilang mange ri tau toana siagang paranta rupa tau.

Passalak makaa ruanna iyyami antu Tahang, antu tauloloa parallui caraddek annahang godaan, annahang ujian, siagang annahang apa anjo nakaerokia matanna. (peribahasa Makassar)

Selanjutna, passalak maka tallua iyyami antu Karaeng . Antu tauloloa parallui na asseng karaengna, na assengi maknassana apa najama niciniki ri Karaeng Allah Ta'ala na parallui maknannungang appalak doangan supaya nijagai ri Karaeng Allah Ta'ala.

Syarat pertama adalah Tahu, remaja perempuan haruslah tahu menjaga diri, harus tahu membersihkan rumah, harus tahu batas pergaulan, dan harus tahu menghormati orang tua dan sesama.

Syarat kedua adalah Tahan, remaja perempuan haruslah pandai menahan godaan, tahan menghadapi ujian, dan tahan terhadap apa keinginan pandangan mata.

Lalu selanjutnya, syarat terakhir adalah Tuhan. Remaja perempuan harus tahu arti Tuhan, tahu bahwa apa yang dikerjakan selalu dipantau oleh Tuhan dan haruslah selalu berharap agar terjaga oleh Tuhan.

Anakku, inai-naimo anak, Doraka ri anrong manggena, Accinik tonji antu singarak, mingka singarak kanjolikji, Karimanangi anrong manggenu, lanri Allahu Taala. Nummuntuluk singarak ta kalappakkang, nasabak rellana Karaeng Allahu Taala.



Anakku,
Apabila seorang anak, Durhaka ke ayahnya, ia akan melihat cahaya, tapi hanya cahaya sesaat. Bahagiakanlah ayahmu karna Allah Taala. Agar engkau menemukan cahaya utuh, Sampai Allah meridhai.

Pasang 2

Panggih Lompo Mange ri Bulan

(Kasih Sayang besar Untuk Bulan)

Battumi allo sannenga, tippak-tippakma ambangung batu ri katinroanga, kabiasang punna barikbasak pakaramula Assambayang Subu, pappilajarang batu ri manggeku passalak agamayya sarringi tarrusukna ri bija pammanakanna. Manna mammo anjo taena naku assikola ri pesantrenga, mingka punna passalak agama sannaki tutuna.

Wattu subu sanrapang tongi wattu pappilajarang paling sannang dudua, tippak-tippakma amaplunjoki paklungang siagang gagolingu, nampa antamaka akjekne. Lekbakku assambayang subu, apparuruma naku pantamak bokbokku. Nampa ammaca bokbok pappilajarang agama islam. Anne barikbasaka niak ujianku.

Hari senin tiba, Aku bergegas bangun dari tempat tidur, rutinitas pagiku diawali dengan salat subuh, didikan ayahku terhadap agama sangatlah kental dalam keluargaku. Meskipun aku tidak mengenyam bangku pesantren, namun begitu taat menjalankan perintah agama.

Subuh hari bagiku adalah waktu belajar paling damai, bergegas merapikan bantal dan guling, dan ia melanjutkan ke kamar mandi. Selepas subuh, aku mulai mengatur buku dan perangkat alat sekolah. lalu lanjut membaca buku pelajaran agama islam. Jam pertama ada ujian harian.

Assikola ri bakleang pakrasangang, ri SMP 8 Polongbangkeng Utara. Sikola nagarri sekre-sekrena ri seppek pakrasanganku. Punna barikbasak tuli sannak tippakku mange ri sikolayya, sannging nakke riolo battu na maraengang agang-aganku. Na sabak manggeku anjamai ri pabereka akjari buru, iyya sabak na allo-allotippaki apparuru mange ri pattujuanna.

Jama-jamang allo-allona manggeku teai bawang akjari buru paberek, mingka manjari tongi aganku ri allo-alloa punna mange ri sikolangku. Pangngai tama tappukna manggeku sannakmi lompona mange ri anakna, nasabak taulolo sekre-sekre, aknannungang na korobangna akjari sakbi. Manggeku sannaki batena assare pappilajarang, angkanaya sallang ri allo riboko, punna akjarima taulolo, na sallang niakmo buraknengku, parallui kammayya manggeku, namangngai lombo mange ri nakke.

Aku sekolah di kampung seberang, di SMP 8 Polongbangkeng Utara. Sekolah negeri satu-satunya yang cukup dekat dengan kampungku. Tiap pagi aku harus berangkat lebih cepat dibanding dengan teman-temanku sebab Ayah berprofesi sebagai buruh pabrik yang tiap hari harus berangkat lebih pagi.

Rutinitas harian Ayah tidak hanya bekerja sebagai buruh pabrik, melainkan menjadi teman setiaku mengantar ke sekolah. Kasih sayang sang Ayah begitu besar, sebagai anak perempuan satu-satunya, kesetiaan dan pengorbanan terus ditunjukkannya. Sang Ayah ingin memberikan pelajaran kepadaku, bahwa suatu saat nanti, ketika aku mulai dewasa, menemukan tambatan kekasihku, ia harus seperti ayah, menyanyangiku sepenuh hati dan jiwa.

Anne alloa, wattunnami i nakke siagang agang kalasaku akjari pajama upacara bandera, siratangi paling riolo batu ri sikolayya na guru siagang agang-agangku. Apparuruma na kiokmi manggeku.

“Bapak, anne barikbasaka akjaria pangngerang bandera, Ambemo apparuru.”

“Lekbakma akjekne subu, nakke kutayang ji kodeta, Nak”. Nakanamo manggena.

“Oh iye Bulan, ante kamma kalangkapan sikolangta Nak, antamak ngasengmi ri tasakta?”

“Iyyee, lekbak ngasengmi. Ambemo paeng aklampa”.

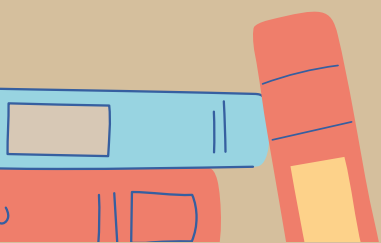
Hari ini, aku dan teman kelasku bertugas menjadi pelaksana upacara bendera, aku harus sampai di sekolah lebih dahulu dibanding guru dan teman-teman lain. Aku mulai bersiap, mengajak Ayah untuk segera bersiap-siap.

“Ayah, pagi ini aku jadi pembawa baki bendera, Ayo cepat berangkat!”

“Ayah sudah mandi sebelum subuh, saya tunggu kode dari kamu saja, Nak”. Ucap sang Ayah.

“Oh iya Bintang, bagaimana dengan perlengkapan sekolahmu Nak, apakah sudah di dalam tas semua?”

“Iya Ayah, sudah beres. Kalau begitu ayo berangkat”



Natongkomi korang ri limanna, teh kammukna appakaramulami dinging, tippakmi na inung, pinruangji na takgok na lakbusukmi. Manggeku naungmi ri tukak ballakna, na mangemo ri montorok toana, lekbakmi na bambangi masinana.

Ri aganga, pakkabiasana manggeku nangaia nasare nasihak barikbasak mange ri nakke tuli nakarannuangi barang paralluai mabajik gauk anne alloa nibanding allo ri subangngi. Bakkak akjari tau lolo gakga, parallui tongi amminawang nikanayya pangngadakkang mabajik. Barang akkullei akjari ganarasi akkullea angngangkat darajat tau toa allasukangi.

Ayah mulai menutup koran yang ada di tangannya, teh hangat yang sudah mulai dingin, ia habiskan begitu cepat, hanya dua kali tegukan sudah habis. Ayah turun melewati tangga menuju motor tua yang sudah sejak pagi ia panaskan mesinnya.

Dalam perjalanan, kebiasaan ayah selalu memberikan nasihat di atas motor, ia selalu meminta lebih baik lagi dari hari kemarin. Tumbuh sebagai remaja yang cantik, harus pula dibarengi dengan akhlak yang baik. Agar menjadi generasi yang mampu mengangkat derajat orang tuanya.



"Anakku, inai-naimo anak, Doraka ri anrong manggena, Accinik tonji antu singlarak, mingka singlarak kanjolikji, Karimananngi anrong manggenu, lanri Allahu Taala. Nummuntuluk singlarak ta kalappakkang, nasabak rellana Karaeng Allahu Taala".

"Anakku,

Apabila seorang anak, Durhaka ke ayahnya, ia akan melihat cahaya, tapi hanya cahaya sesaat. Bahagiakanlah ayahmu karna Allah Taala. Agar engkau menemukan cahaya utuh, Sampai Allah meridhai".



Pasang 3

Pajaga Kalenna Bulan

Narapikmi wattu pannganreang banngia, I Bulan siagang ammakna appatalami kaddok ri rateangna meja kayunna, nampa manggena anngaji injapi Alquran ri singkuluk ballakna. Pakkabiasana lekbakna assambayang isa, Manggena Bulan sannak nangaina ammempo ri singkuluk cappak warak, anjoeng sannaki nangaina annawa-nawa, ammaca Alquran, tassikali-kali ampagioki tasbihna sirapang jikkirik ammuji mange ri Allahu Ta'ala.

Waktu makan malam tiba, Bulan dan ibunya mulai menyiapkan hidangan makan malam di atas meja kayu, sementara ayahnya masih membaca Alquran di sudut rumah. Kebiasaan setelah salat isya, sang ayah sangat senang duduk di sudut rumah sebelah utara, di sana seringkali ayah melamun, membaca Alquran, juga kadang menggerakkan butiran tasbihnya seraya berzikir memuji Allah SWT.



Ajjappama mange ri manggeku , nampa na kutenaimi manggena mange akkaddok.

“Lekbakmi tattala Bapak, Maeki akkaddok!”

“Iyya, Nak. sinampeppi”

Appakarumalama mange ammempo ri rampik manggeku, nampa ammakku sidallekangi manggeku.

Sitaba-tabanna akkaddok banngi, appaumi manggena mange ri Bulan.

Aku berjalan menuju tempat duduk Ayah, mengajak agar ayah bergegas menuju meja makan.

“Makanannya sudah siap, Ayah. Ayo makan!”

“Iyye Nak, sebentar lagi”

Aku mulai duduk di dekat ayah, sementara Ibu berada di depan Ayah.

Seraya menyantap santapan malam, Ayahku berpesan sesuatu.

“Antu tauloloa, parallui najaga kalenna, teaki bongabongai passalak anu kammayya anjo, jagai kalennu, nampa paenteng siriknu, sirikaji antu tojeng”

“Iyye”

“Kamma-kamma anne akjari taulolo maki, na naik maki kalasak tallu, parallu mentongmi appilajarak kerea nikana panggaukang bajik siagang kerea nikana panggaukang kodi”

“Annabai anjo pakkanangna manggeta, Nak, Appilajarak tojeng-tojengki Nak, teaki jai dudu karenangta!”

“Iyye, ammak”

“Perempuan itu, haruslah menjaga harga dirinya, jangan main-main soal itu, jaga dirimu, tetap berpegang dengan harga dirimu, harga dirilah yang utama”

“Iyya Ayah”

“Kamu sudah remaja, sudah mau naik kelas tiga, sudah harus banyak belajar yang mana perbuatan baik dan yang mana perbuatan yang buruk, Nak”.

“Betul apa yang ayah bilang, Bintang. Belajar dengan giat dan baik, Nak, jangan banyak main!”.

“Baik, Bu”.

*Punna niak kigaukang
kilambusi paknyawanta
Teaki kossang
Teaki ranggaselai
Sollanna dalletta
lancuk batu ri katte*

*Kalau ingin mengerjakan sesuatu
Luruskanlah hatimu
Janganlah mengeluh
Janganlah ragu
Semoga rezekinya
Lancar menemui kita*

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Rahmat.R, S.S

Nama Pena : Damar I Manakku

Alamat : Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

Pos-el : rahmatraning@gmail.com

Akun Facebook, Instagram, LinkedIn : Damar I Manakku

Judul Buku dan Tahun Terbit

1.Matinya Penyair Di Tangan Almanak (Cerpen, 2016)

2.Pulanglah Daeng (Puisi,2017)

3.Surat Kematian Cinta (Kumpulan Cerpen, 2018)

4.Di Tubuh Puisiku Ada Tubuh Memeluk Kekasihnya (Puisi, 2019)

5.Perantauan Ingatan (Puisi, 2021)

Biodata Ilustrator

Effendi, lahir di Pasuruan Jawa Timur, 1971. Sekarang tinggal di Mojokerto, Jawa Timur. Pernah bekerja sebagai ilustrator beberapa perusahaan. Dapat dihubungi di 085700242498.

Catatan



ՎՊՊՔ. 1 հոկտեմբեր 2022

Ձեզ գնահատանք
վե՛ր հարգանք ցուցնելով
ՄԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ
ՏՐԱՆՑԻԿՆԵՐԻ
ՍՏՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ

Հարգելի ձեզ հարգանքներով ձեզ համար ձեր հարգանքները ցուցնելով
և ձեր հարգանքները ձեզ համար ձեր հարգանքները ցուցնելով
ՄԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

Հարգելի ձեզ գնահատանք վեր հարգանքներով ձեր հարգանքները ցուցնելով
և ձեր հարգանքները ձեզ համար ձեր հարգանքները ցուցնելով
ՄԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

Ձեր հարգանքներով ձեր հարգանքները ցուցնելով ձեր հարգանքները ցուցնելով
և ձեր հարգանքները ձեր հարգանքները ցուցնելով ձեր հարգանքները ցուցնելով
ՄԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ

ՄԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ
ՏՐԱՆՑԻԿՆԵՐԻ
ՍՏՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ

ISBN 978-602-427-877-9



9 786024 278779